

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Harga saham menjadi faktor yang cukup krusial mengenai performa keuangan perusahaan di pasar modal sebagai cerminan cara pandang investor terhadap potensi kinerja perusahaan di masa mendatang, termasuk kinerja keuangan dan kebijakan manajemennya. Kenaikan dan penurunan harga saham bisa pengaruh sebab faktor fundamental maupun non fundamental, di mana profitabilitas, *leverage*, dan kebijakan dividen seringkali menjadi variabel krusial yang dipertimbangkan investor dalam proses pengambilan pertimbangan untuk berinvestasi (Triyas *et al.*, 2025)

Sektor energi merupakan suatu aspek penting perekonomian Indonesia, yang berperan strategis untuk menjaga ketahanan energi nasional sekaligus mendorong pertumbuhan industri dan pembangunan ekonomi. Menurut Sinaga (2024) dalam berita dari Ditjen Minerba Kementerian ESDM batu bara sebagai salah satu sumber energi dominan masih menjadi tulang punggung pasokan listrik nasional dan komoditas ekspor yang menyumbang devisa negara. Di tengah era transisi energi dan hilirisasi industri, pemerintah menekankan pentingnya pengelolaan sektor energi yang efisien dan berkelanjutan untuk mencapai kemandirian energi bangsa.

Sektor energi dipilih sebagai objek penelitian sebab mempunyai peran strategis dalam mendukung kemandirian energi dan pertumbuhan

ekonomi nasional serta dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah dan dinamika harga komoditas, sebagaimana tercermin dalam pemberitaan "Indonesia akan meningkatkan kemandirian energi dan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2026." (Antara, 2026). Perkembangan kebijakan energi nasional menunjukkan bahwa pemerintah Indonesia berupaya mengarahkan sektor energi menuju transisi yang lebih bersih dan berkelanjutan, meningkatnya peran energi baru dan terbarukan dalam komposisi energi nasional serta pengurangan ketergantungan pada energi fosil sebagai bagian dari peta jalan *Net Zero Emission* (NZE). Arah kebijakan tersebut mendapat perhatian luas karena berdampak pada persepsi investor terhadap sektor energi, terutama dalam merespons isu lingkungan dan sosial yang semakin menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi (Antara, 2025b)

Peningkatan fokus pada pembangunan pembangkit energi baru dan terbarukan juga menunjukkan adanya perubahan prioritas kebijakan yang tidak cuma menekan pada aspek penyediaan energi, tapi juga pengelolaan dampak lingkungan serta sosial secara berkelanjutan. Kondisi ini mencerminkan tuntutan dari pemerintah, investor, serta pemangku kepentingan lainnya terhadap penerapan prinsip keberlanjutan serta ESG dalam operasional perusahaan sektor energi. Tuntutan tersebut berpotensi memengaruhi cara investor menilai prospek perusahaan, yang selanjutnya tercermin dalam pergerakan harga saham emiten sektor energi di BEI (Antara, 2025a)

Menurut Fadhillah *et al.* (2024) Profitabilitas menjadi indikator fundamental yang dipakai investor sebagai instrumen dalam mengukur efektivitas operasional serta proyeksi masa depan di pasar modal. Rasio seperti ROA rasio ini mengindikasikan produktivitas modal yang tertanam di aktiva perusahaan dalam menciptakan nilai tambah berupa laba operasional. Besarnya tingkat profitabilitas menggambarkan efisiensi dalam operasional serta keunggulan daya saing, sehingga bisa berpengaruh terhadap pandangan investor untuk menilai saham dan berpotensi meningkatkan harga sahamnya. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa profitabilitas berkontribusi secara nyata dan positif dalam menentukan tingkat harga saham, sebab investor menilai laba konsisten sebagai sinyal kesehatan dan prospek perusahaan (Suhendar, 2021).

Penelitian oleh Safitri *et al.*, (2025) menguji profitabilitas, *leverage*, serta kebijakan dividen secara bersama(simultan) pada kelompok model regresi terhadap return saham. Berangkat dari pendekatan tersebut, penelitian ini mengembangkan pengujian dengan menggunakan harga saham sebagai variabel dependen untuk menilai pengaruh simultan *leverage*, kebijakan dividen serta profitabilitas, bagi harga saham di pasar modal.

Selain profitabilitas, *leverage* juga memengaruhi harga saham karena *leverage* mencerminkan penggunaan utang perusahaan sebagai sumber pendanaan untuk kegiatan operasional dan pengembangan usaha (Indradewa & Damayanti, 2025). Tingkat *leverage* yang optimal dapat

meningkatkan pertumbuhan perusahaan, sedangkan leverage yang tinggi memperbesar kerentanan terhadap risiko keuangan emiten. Investor menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola utang sebagai indikator kestabilan perusahaan, sehingga leverage dapat memengaruhi harga saham secara signifikan (Muspa, 2023). Penelitian oleh Rizkian & Maksun (2022) memperlihatkan apabila *leverage* tidak memiliki peran statistik yang berarti bagi nilai saham sektor pertambangan di BEI 2015–2020. Hal ini terjadi karena pelaku pasar lebih memprioritaskan aspek kemampuan perusahaan dalam mencetak laba sebagai dasar pertimbangan dalam bertransaksi.

Kebijakan dividen yaitu bentuk kebijakan perusahaan untuk menetapkan porsi laba yang dialokasikan kepada pemegang saham, yang menjadi salah satu aspek penting bagi investor dalam mengkaji kinerja dan stabilitas keuangan perusahaan (Mahirun et al., 2023). Sebagai contoh, penelitian oleh Anastasia (2023) pada sektor pertambangan di BEI 2017–2021 memperlihatkan apabila profitabilitas dan kebijakan dividen secara simultan memiliki bagi harga saham, tetapi tidak sama dengan pengaruh parsial, dividen tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Penelitian tersebut dikuatkan oleh penelitian Wulandari *et al.* (2024) temuan penelitian mengonfirmasi adanya dampak signifikan dari kebijakan dividen terhadap pergerakan harga saham. Respons positif pasar terhadap pengumuman dividen berimplikasi pada peningkatan harga saham yang lebih signifikan bagi perusahaan-perusahaan di pasar modal Indonesia.

Menurut Putri (2026) kinerja sektor energi di BEI menunjukkan dinamika dari tahun ke tahun yang tercermin dalam pergerakan indeks serta pergerakan harga saham emiten-emiten energi misalnya, pada beberapa periode perdagangan saham sektor energi seperti PT Alamtri Resources, PT Medco Energy International, dan perusahaan lain yang pada periode tertentu mengalami penurunan harga saham. Menurut berita yang didapat dari sumber Kontan (2025), sektor energi menjadi suatu sektor dengan kinerja menonjol di pasar modal sepanjang tahun 2024. Kondisi tersebut tercermin dalam pergerakan harga saham emiten-emiten sektor energi yang menunjukkan dinamika pergerakan yang terus berubah seiring waktu di pasar modal. Demikian, dinamika pergerakan harga saham emiten sektor energi tersebut memperlihatkan jika sektor energi dapat menjadi sektor yang sesuai dalam kajian secara mendalam pada penelitian pasar modal, khususnya terkait faktor yang berpengaruh bagi harga saham sektor energi di BEI.

Melalui BEI sektor energi harga sahamnya mencerminkan dinamika pasar dipengaruhi oleh perubahan harga komoditas energi, di mana penelitian empiris menyatakan bahwa harga komoditas Menunjukkan dampak positif yang signifikan bagi apresiasi harga saham perusahaan energi di BEI (Jaya *et al.*, 2022). Guna menyajikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai fluktuasi tersebut, berikut disajikan grafik perkembangan harga saham di BEI

Gambar 1. 1 Rekapitulasi Grafik Pertumbuhan Saham



Sumber : Laporan tahunan IDX *Statistic*

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kebijakan dividen, leverage, profitabilitas dalam mempengaruhi harga saham masih menunjukkan variasi hasil penelitian. Studi Sholichah *et al.* (2021) mengungkapkan apabila profitabilitas serta *leverage* memberikan dampak yang bervariasi terhadap harga saham, tergantung dengan karakteristik perusahaan maupun sektor yang diteliti. Sementara itu, Mahirun *et al.* (2023) mengungkapkan apabila kebijakan dividen menggunakan DPR berkontribusi secara signifikan dan positif dalam menentukan harga saham. Di sisi lain, studi Indradewa & Damayanti (2025) pada perusahaan sektor energi mengindikasikan apabila profitabilita berdampak positif, sedangkan leverage berdampak negatif terhadap harga saham.

Periode 2020–2024 dipilih sebab tahun tersebut adalah fase strategis bagi sektor energi dan ditandai oleh fluktuasi harga komoditas dan harga

komoditas tekanan transisi energi global yang dapat meningkatkan kompleksitas risiko industri energi (Putro, 2025). Pada saat yang sama, pemerintah Indonesia terus mendorong kebijakan hilirisasi dan transisi energi untuk memperkuat ketahanan energi nasional dan meningkatkan nilai tambah sektor energi. Dinamika tersebut berpotensi memengaruhi respons investor yang tercermin dalam pergerakan harga saham perusahaan sektor energi. (Octavia, 2025).

Sejumlah penelitian sebelumnya telah melakukan pengujian terhadap pengaruh ketiga variabel yaitu leverage, kebijakan dividen, serta profitabilitas terhadap harga saham secara simultan, seperti temuan oleh *Akib et al.* (2023) serta *Mahirun et al.* (2023). Selain itu, penelitian *Sholichah et al.* (2021) yang dikaji dalam perusahaan sektor non-cyclical juga memperlihatkan apabila variabel tersebut ketiganya ada pengaruh terhadap harga saham. Perbedaan sektor dan temuan penelitian tersebut mengungkapkan bahwa kajian bahwa pembahasan yang menempatkan ketiga variabel tersebut dalam satu kerangka analisis pada emiten sektor energi dengan periode terbaru masih relatif terbatas, sehingga perlu kajian lanjutan guna melengkapi kekosongan celah penelitian yang perlu diteliti lebih lanjut.

Menurut *Almadi & Herusetya* (2025) Industri sektor energi dipengaruhi oleh perubahan harga komoditas energi dan kondisi makroekonomi yang dapat berdampak pada harga saham. Penelitian menunjukkan bahwa harga minyak dan batubara serta faktor makroekonomi

berpengaruh bagi harga saham sektor energi di BEI. Selain itu, fluktuasi harga energi global dan kebijakan energi juga terbukti berkaitan dengan perubahan kinerja saham perusahaan sektor energi (Adhani & Nurazhi, 2025).

Menurut (Agusti et al., 2025) investor menilai harga saham berdasarkan informasi fundamental perusahaan, termasuk profitabilitas, leverage, dan kebijakan dividen. Penelitian empiris sebelumnya menunjukkan bahwa ketiga variabel ini saling berhubungan dengan naik turunnya harga saham emiten yang tercatat di BEI. Penelitian oleh Laila *et al.*, (2024) yang menganalisis sektor non-cyclical yang *listed* di BEI menemukan bahwa leverage dan profitabilitas diukur dengan ekuitas pengaruh bagi harga saham, meskipun kebijakan dividen dalam studi tersebut tidak berdampak signifikan. Secara spesifik, studi ini membuktikan bahwa ukuran ROE dan DER berhubungan dengan harga saham di BEI

Merujuk pada uraian yang telah dijelaskan, maka studi ini diarahkan untuk menguji pengaruh kebijakan dividen, *leverage*, dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI dengan periode pengamatan 2020-2024. Harapannya, temuan penelitian akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor yang memengaruhi harga saham di industri batu bara dan mendukung pengambilan keputusan baik oleh investor, manajemen perusahaan, maupun pemangku kepentingan lain di pasar modal Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Merujuk pada uraian di atas, maka problematika pada studi ini penelitian dirumuskan ke dalam poin pertanyaan yaitu:

1. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap harga saham?
2. Apakah leverage berpengaruh terhadap harga saham?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham?

1.3 Tujuan Penelitian

Berpijak pada problematika yang sudah dirumuskan, studi ini secara spesifik tujuannya:

1. Meninjau hubungan pengaruh profitabilitas dengan harga saham
2. Meninjau hubungan pengaruh leverage dengan harga saham
3. Meninjau hubungan pengaruh kebijakan dividen dengan harga saham

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil kajian ditargetkan mampu memberikan pengayaan bagi pengayaan literatur di bidang manajemen keuangan dan pasar modal, terutama mengenai faktor-faktor yang menentukan fluktuasi harga saham pada emiten energi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperluas bukti empiris terkait determinasi kebijakan dividen,

leverage, serta profitabilitas terhadap nilai pasar perusahaan, di tengah tantangan dinamika transisi energi global yang sedang berlangsung.

2. Manfaat Praktis, bagi

a. Investor

Penelitian ini dicitakan bisaberfungsi untuk instrumen evaluasi dan pertimbangan strategis untuk merumuskan keputusan alokasi modal pada sektor energi. Melalui pemahaman terhadap indikator fundamental seperti profitabilitas, leverage, dan kebijakan dividen, investor diharapkan dapat menakar implikasi risiko dan imbal hasil terhadap harga saham secara lebih akurat.

b. Emiten

Temuan dalam studi ini diharapkan mampu memberikan masukan konstruktif bagi pengelola perusahaan dalam memetakan variabel-variabel yang memengaruhi persepsi pasar terhadap harga saham. Dengan demikian, hasil riset ini dapat dijadikan basis evaluasi dalam menetapkan kebijakan keuangan yang selaras dengan ekspektasi dan kebutuhan para stakeholder di pasar modal.

c. Peneliti Berikutnya

Penelitian dicitakan bisa dijadikan literatur pendukung serta dasar pengembangan bagi penelitian berikutnya terkait harga saham perusahaan sektor energi, baik melalui penambahan variabel penelitian maupun penggunaan periode pengamatan yang berbeda.